

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SESUDAH UU PT No.40 TAHUN 2007
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Quintasari Sherleen Heriandy

NIM : 052114066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SESUDAH UU PT No. 40 TAHUN 2007
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Quintasari Sherleen Heriandy

NIM : 052114066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SESUDAH UU PT No.40 TAHUN 2007**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2007



Dosen pembimbing :



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.

Tanggal 22 Mei 2009

Skripsi

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SESUDAH UU PT NO.40 TAHUN 2007**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Quintasari Sherleen Heriandy

NIM : 052114066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.
Anggota : Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Juni 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma





Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

Persembahan

Dengan rendah hati karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- Tuhan Yesus Kristus, yang selalu menjaga, membimbing, dan menuntun segala langkah dan usaha dalam hidupku.
- Bunda Maria, terima kasih atas segala kebaikanMu sebagai perantara atas segala doa-doaku.
- Papaku Hawandy Halim dan Mamaku Erlina Utama yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan banyak pelajaran tentang arti kehidupan kepadaku. Aku belum bisa membalas apa - apa, kecuali aku hanya bisa memberikan yang terbaik yang bisa aku lakukan dalam hidupku untuk membahagiakan kalian. Doa kalian merupakan hadiah terindah dalam hidupku.
- Adik -adikku Shandry Heriandy dan Ivandro Heriandy, terus belajar dan capailah cita-cita kalian.
- Vincentsius Sulaeman, yang telah mewarnai hari-hariku.

MOITO

" Tugas berat dihadapanku tak sebesar dukungan dibelakangku"

Ketika aku berkata, "Itu tidak mungkin."

Tuhan berkata, "Tidak ada hal yang tidak mungkin." (Lukas 18:27)

Ketika aku berkata, "aku terlalu capai."

Tuhan berkata, "Aku akan memberikan kelegaan padamu." (Matius 11:28)

Ketika aku berkata, "Aku tidak bisa meneruskan."

Tuhan berkata, "Kasih karuniaKu cukup." (2 Korintus 12:9 -Mazmur91:15)

Ketika aku berkata, "Aku tidak mengerti."

Tuhan berkata, "Aku akan menuntun langkah-langkahmu." (Amsal 3:5-6)

Ketika aku berkata, "Aku tidak bisa melakukannya."

Tuhan berkata, "Kamu bisa melakukan semuanya." (Filipi 4:13)

Ketika aku berkata, "Aku merasa aku sendirian."

Tuhan berkata, "Aku tidak akan pernah meninggalkanmu atau membiarkanmu."
(Ibrani 13:5)

Ketika aku berkata, "Aku tidak pandai."

Tuhan berkata, "Aku memberikan padamu hikmat." (1 Korintus 1:30)



" Apa yang tidak mungkin bagi manusia mungkin bagi Allah"
(Lukas 18:27)

" Aku tahu bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencanaMu yang gagal." (Ayub 42:2)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI–PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

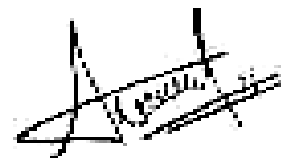
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sesudah UU PT No.40 Tahun 2007 yang dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Juni 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Yang membuat pernyataan,



Quintasari Sherleen Heriandy

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Quintasari Sherleen Heriandy

Nomor Mahasiswa : 052114066

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERDADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SESUDAH UU PT NO.40
TAHUN 2007. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2007.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Juli 2009

Yang Menyatakan



Quintasari Sherleen Heriandy

ABSTRAK

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SESUDAH UU PT No.40 Tahun 2007
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2007**

**Quintasari Sherleen Heriandy
NIM:052114066
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh positif karakteristik perusahaan yang terdiri ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tanggung jawab sosial dari segi regulasi wajib diterapkan oleh perusahaan yang dalam kegiatan usahanya bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Tetapi Karakteristik tiap perusahaan yang berbeda, bisa mempengaruhi mutu dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang saat ini menjadi informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data diperoleh dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007. Pengujian terhadap ketiga variabel independen yang lainnya yaitu *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S CHARACTERISTIC ON THE
DISCLOSURE OF THE SOCIAL RESPONSIBILITY
AFTER UU PT No.40 YEAR 2007
An Empirical Study at the Manufacturing Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange in the year 2007**

**Quintasari Sherleen Heriandy
NIM:052114066
Sanata Dharma University
Yogyakarta**

This research aimed to find out the positive influence of the company's characteristics consisted of the company size, company profile, ownership of public share type, and company age on the social responsibility disclosure after UU PT No.40 year 2007. The background of this research was that social responsibility seen from the regulation must be applied by companies in the field of and/or related with natural sources. But the different characteristics of each company can influence the quality and the quantity of the social responsibility disclosure which nowadays becomes important information in investment decision-making process.

This research was an empirical study. This research obtained the data by collecting the companies' annual report. The data analysis technique of this research was the Multiple Linear Regression analysis.

From the partial analysis, the writer found that the company size had positive influence on the social responsibility disclosure after UU PT No.40 year 2007. While the other three independent variables which were company profile, ownership of public share type, and company age had no positive influence on the social responsibility disclosure after UU PT No.40 year 2007.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

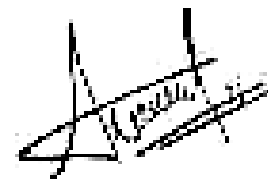
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Dr. Ir. P. Wiryo Priyatamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- d. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA selaku Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Mr. Kun selaku sekretaris Wakil Rektor I atas bantuannya mengenai jadwal bimbingan.
- f. Semua Dosen FE USD, staf perpustakaan USD yang telah membantu penulis.
- g. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan hal terbaik dan doa dalam setiap langkah hidupku.

- h. Adik-adikku Shandry Heriandy dan Ivandro Heriandy atas dukungannya.
- i. Untuk keluarga besarku atas dukungan dan doanya.
- j. Kekasihku, Vincentsius sulaeman atas pengertian, dukungan, dan doanya selama ini. Kamu telah menjadi sumber semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- k. Sahabat-sahabatku: Cindy, Mei-mei, Budi, Teta, Lily, Didot, Nova atas dukungan dan doanya. Kalian membuatku mengerti arti sebuah kebersamaan.
- l. Teman-teman Akuntansi 2005 FE USD atas kebersamaannya.
- m. Anak-anak kost merpati 11 : C'Acen, Nani, Rya, Meihong, Jopie, Anne, Eunmie, Fiona, dan Egie yang telah menemaniku selama ini. Kalian mengisi banyak kenangan indah dalam hidupku.
- n. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2009



Quintasari Sherleen Heriandy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II	LANDASAN TEORI	8
	A. Pengungkapan	8
	B. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	11
	C. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
	D. UU PT No.40 Tahun 2007 Khususnya Pasal 74	23
	E. Karakteristik Perusahaan	24
	F. Hasil Penelitian Terdahulu	28
	G. Pengembangan Hipotesis	31
BAB III	Metoda Penelitian	34
	A. Subjek dan Objek Penelitian	34
	B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	D. Jenis Data	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Teknik Pengambilan Sampel	35
	G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	Analisis Hasil Penelitian	45
	A. Deskripsi Data	45
	B. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	46
	C. Statistik Deskriptif	58

BAB V	Analisis dan Pembahasan	62
	A. Analisis	62
	B. Pembahasan	75
BAB VI	Penutup	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Keterbatasan Penelitian	80
	C. Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	Lampiran	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Analisis Deskriptif Kategori Lingkungan	47
Tabel 2 : Analisis Deskriptif Kategori Energi	49
Tabel 3 : Analisis Deskriptif Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	50
Tabel 4 : Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (yang tidak diungkapkan oleh perusahaan)	51
Tabel 5 : Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (yang diungkapkan oleh perusahaan)	52
Tabel 6 : Analisis Deskriptif Kategori Produk	54
Tabel 7 : Analisis Deskriptif Kategori Keterlibatan Masyarakat	55
Tabel 8 : Analisis Deskriptif Kategori Umum	57
Tabel 9 : Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 10 : Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 12 : Hasil Uji F	65
Tabel 13 : Hasil Regresi Linier Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Deskripsi <i>Profile</i> Perusahaan	60
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang memiliki tujuan utama memperoleh laba yang optimal untuk memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan menggunakan semaksimal mungkin semua sumber daya yang dimiliki demi kelangsungan hidupnya. Pandangan ini telah mengakar dan mendominasi perilaku dunia usaha.

Dalam akuntansi tradisional, terdapat suatu pandangan bahwa laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba optimal dianggap memiliki kinerja yang bagus. Seiring dengan perkembangan jaman, terdapat banyak tekanan-tekanan terhadap pandangan akuntansi tradisional sehingga untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tidak hanya menggunakan laba semata tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan dalam kegiatan operasinya tidak hanya bertanggungjawab kepada investor dan kreditor saja tetapi juga harus memiliki tanggung jawab kepada karyawan, *supplier*, konsumen, lembaga pemerintah, lembaga lainnya serta masyarakat. Oleh karena itu akuntansi tradisional dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas sehingga memunculkan konsep akuntansi

baru, yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dilihat dari segi regulasi telah diterapkan di Indonesia dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No.40 Tahun 2007 khususnya pada pasal 74 yang mulai berlaku efektif tanggal 16 Agustus 2007. Dengan adanya peraturan ini, maka manajemen harus mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Secara khusus UU PT ini mewajibkan perusahaan yang dalam kegiatan usahanya bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal tersebut beralasan karena perusahaan yang kegiatan operasinya berkaitan dengan sumber daya alam dapat menimbulkan polusi tanah, air dan udara sehingga perusahaan harus bertanggung jawab terhadap masalah tersebut.

Karakteristik tiap perusahaan berbeda satu sama lain sehingga mempengaruhi mutu dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini juga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hingga saat ini, sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) membuktikan bahwa ukuran perusahaan,

profile dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian Hackston dan Milne (1996) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kurniawati (2008) juga menemukan hasil yang sama dengan penelitian Sembiring (2005) bahwa ukuran dan *profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Saputro (2008) hanya berhasil menemukan profil perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan hasil mengenai ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, kepemilikan saham dan umur perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Sembiring (2005). Dugaan penulis, setelah diberlakukannya UU PT No.40 Tahun 2007, ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya tetapi penelitian ini lebih fokus untuk mengetahui bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah berlakunya UU PT No. 40 Tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah karakteristik perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Karakteristik perusahaan yang diteliti adalah mengenai ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan.
2. Dasar hukum yang digunakan adalah UU PT No.40 tahun 2007 khususnya pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.
3. Mengacu pada penelitian Sembiring (2005), maka tema pengungkapan sosial pada penelitian ini meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.
4. Penelitian ini hanya membatasi pada jumlah atau kuantitas pengungkapan tanggung jawab sosial.
5. Penelitian ini hanya meneliti laporan tahunan perusahaan sebagai objek dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan baru Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 khususnya Pasal 74.

2. Bagi Investor dan Pengambil Keputusan Lainnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi referensi serta masukan bagi investor dan pengambil keputusan lainnya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah koleksi karya tulis dan menjadi bahan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dengan fokus kajian yang sama yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, memperdalam pemahaman penulis dan mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan kritis terhadap masalah yang ada, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan, khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan penulis. Teori-teori tersebut dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan statistik deskriptif

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijelaskan mengenai analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan

1. Definisi Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2005: 578).

Secara umum, pengungkapan adalah konsep, metoda, dan media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Statemen keuangan dasar dan penyajian informasi selain statemen keuangan merupakan bentuk pengungkapan informasi. Dalam arti sempit, pengungkapan berarti penyampaian informasi relevan selain melalui statemen keuangan termasuk penyampaian sarana interpretif. Artinya, pengungkapan adalah pengungkapan secara kuantitatif, kualitatif, atau deskriptif lebih dari apa yang telah termuat dalam statemen keuangan pokok sebagai ciri sentral pelaporan keuangan (Suwardjono, 2005: 615).

Pengungkapan didefinisikan sebagai penyedia sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendrikson, 1996) dalam Zuhroh dan I Putu Pande (2003).

2. Fungsi atau Tujuan Pengungkapan

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005: 580).

Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2005: 580) terdiri dari:

a. Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*).

b. Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusun standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

c. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

3. Tipe Pengungkapan

Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Zuhroh dan I Putu Pande, 2003).

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2005).

B. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Definisi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial berarti perusahaan menyediakan informasi mengenai segala bentuk aktivitas perusahaan khususnya yang berhubungan dengan masalah sosial dan lingkungan kepada para *stakeholders*.

2. Tema Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary*, *unaudited*, dan *unregulated* (Zuhroh dan I Putu Pande, 2003). Menurut Sembiring (2005) item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan

- 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
- 2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.

- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
 - 4) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
 - 5) Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
 - 6) Penggunaan material daur ulang
 - 7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
 - 8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
 - 9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
 - 10) Kontribusi dalam pembangunan sejarah.
 - 11) Pengolahan limbah.
 - 12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
 - 13) Perlindungan lingkungan hidup.
- b. Energi
- 1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
 - 2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.

- 3) Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
- 4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
- 5) Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 7) Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

c. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

- 1) Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.
- 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
- 3) Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
- 4) Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
- 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
- 8) Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

d. Lain-lain tentang tenaga kerja

- 1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 2) Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.

- 3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
- 4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
- 6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
- 7) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
- 8) Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
- 9) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
- 10) Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
- 11) Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.
- 12) Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
- 13) Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
- 14) Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
- 15) Mengungkapkan disposisi staff-di mana staff ditempatkan.
- 16) Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
- 17) Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja.
- 18) Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut

- 19) Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
 - 20) Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
 - 21) Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
 - 22) Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
 - 23) Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
 - 24) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
 - 25) Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
 - 26) Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
 - 27) Peningkatan kondisi kerja secara umum.
 - 28) Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
 - 29) Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
- e. Produk
- 1) Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
 - 2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
 - 3) Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
 - 4) Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.

- 5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
 - 6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
 - 7) Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
 - 8) Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
 - 9) Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
 - 10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal:ISO 9000).
- f. Keterlibatan Masyarakat
- 1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
 - 2) Tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*) dari mahasiswa/pelajar.
 - 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
 - 4) Membantu riset medis.
 - 5) Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pemeran seni.
 - 6) Membiayai program beasiswa.
 - 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
 - 8) Mensponsori kampanye nasional.
 - 9) Mendukung pengembangan industri lokal.

g. Umum

- 1) Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 2) Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

3. Pentingnya Pertimbangan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pelaporan Keuangan

Keputusan manajemen untuk mengungkapkan informasi diperoleh melalui analisis biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari biayanya. Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami resiko investasi (Zubaidah dan Zulfikar, 2005). Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada publik, salah satunya melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan (Kurniawati, 2008).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Apalagi dengan berlakunya UU PT No.40 Tahun 2007 khususnya pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

C. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan adalah sebuah badan hukum. Artinya, perusahaan dibentuk berdasarkan ketentuan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu. Karena itu, keberadaannya dijamin dan sah menurut hukum tertentu. Itu berarti perusahaan adalah bentukan manusia, yang eksistensinya diikat berdasarkan aturan hukum yang sah. Sebagai badan hukum, perusahaan mempunyai hak-hak (Keraf, 1998: 116).

Menurut Milton Friedman yang dikutip oleh White (1993: 162):

“ What does it mean to say that ‘business’ has responsibilities? Only people can have responsibilities. A corporation is an artificial person and in this sense may have artificial responsibilities, but ‘business’ as a whole cannot be said to have responsibilities, even in vague sense”

Milton Friedman dengan tegas mengatakan bahwa hanya manusia yang mempunyai tanggung jawab (moral). Suatu perusahaan adalah pribadi artifisial dan dalam pengertian ini mungkin saja mempunyai tanggung jawab artifisial. Tetapi bisnis secara keseluruhan tidak dapat dianggap mempunyai tanggung jawab, sekalipun dalam pengertian yang kabur ini. Kalaupun orang bisnis mempunyai tanggung jawab, menurut dia, itu adalah tanggung jawab pribadi dan bukan atas nama perusahaan (Keraf, 1998: 118).

Pandangan Friedman tentu sangat masuk akal karena perusahaan hanyalah badan hukum dan bukan pribadi moral, maka perusahaan tidak mempunyai tanggung jawab sosial-moral. Hanya saja pandangan ini tidak sepenuhnya benar karena dia juga mengatakan dalam arti tertentu perusahaan adalah pribadi artifisial yang berarti perusahaan terdiri dari manusia. Karena itu

dalam berbicara mengenai perusahaan dan aktivitasnya, yang terbayangkan adalah manusia dengan aktivitasnya. Anggapan bahwa perusahaan tidak punya tanggung jawab moral sama saja dengan mengatakan bahwa kegiatan perusahaan bukanlah kegiatan yang dijalankan oleh manusia (Keraf, 1998: 119).

Ketika perusahaan melakukan tindakan bisnis tertentu yang merugikan pihak lain (sesungguhnya bukan tindakan perusahaan tapi tindakan manusia-manusia yang bekerja dalam perusahaan itu), mau tidak mau harus ada orang yang bertanggung jawab atas tindakan itu. Ini sangat masuk akal. Kalau tidak, manusia-manusia yang bekerja dalam perusahaan itu akan seenaknya melakukan tindakan bisnis apa saja, termasuk merugikan pihak lain tanpa peduli, lalu tidak mau bertanggung jawab hanya dengan dalih bahwa perusahaan tidak punya tanggung jawab moral (Keraf, 1998: 120).

1. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Di Indonesia sampai saat ini, masih banyak perbedaan dalam memahami konsep CSR, di mana banyak instansi maupun industri yang memberikan pengertian dan ruang lingkup yang berbeda untuk melihat konsep CSR (Budimanta, et al. 2008: 21). Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Corporate social responsibility adalah suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability*, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain); implementasinya tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholders* (Budimanta, et al. 2008: 24-25).

Menurut Budimanta (2002) dalam Budimanta, et al. (2008: 78) *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan (TSP), merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Menurut Bauer yang dikutip oleh Carroll dan Buchholtz (2003:34):

“Corporate social responsibility is seriously considering the impact of the company’s actions on society”

Tanggung jawab sosial perusahaan secara serius mempertimbangkan pengaruh tindakan perusahaan dalam masyarakat.

Menurut Keith Davis dan Robert Blomstrom yang dikutip oleh Carroll dan Buchholtz (2003:35) :

“Social responsibility is the obligation of decision makers to the actions which protect and improve the welfare of society as a whole along with their own interest”

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban dari pembuat keputusan yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan pemilik modal (Kurniawati, 2008).

Menurut Joseph McGuire yang dikutip oleh Carroll dan Buchholtz (2003:35) :

“The idea of social responsibility supposes that the corporation has not only economic and legal obligations, but also certain responsibilities to society which extent beyond these obligations”

Gagasan mengenai tanggung jawab sosial menduga bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal, tapi juga mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat melebihi kewajiban ekonomi dan legal tersebut.

Menurut Edwin Epstein yang dikutip oleh Carroll dan Buchholtz (2003:35) :

“ Corporate social responsibility relates primarily to achieving outcomes from organizational decisions concerning specific issues or problems which (by some normative standard) have beneficial rather than adverse effects upon pertinent corporate action have been the main focus of corporate social responsibility”

Tanggung jawab sosial perusahaan mula-mula berhubungan dengan penerimaan hasil dari keputusan mengenai masalah atau isu khusus yang (oleh beberapa standar norma) mempunyai manfaat daripada dampak kurang baik atas tindakan perusahaan yang tepat yang merupakan fokus utama dari tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati, 2008).

Melihat berbagai pengertian dan lingkup CSR, maka perlu ditarik suatu benang merah dalam memaknainya. Konsep dasar CSR pada dasarnya merupakan bagian dari bentuk *long term commitment* korporasi terhadap perbaikan kualitas hidup lingkungannya baik internal (*shareholders* dan karyawan) maupun eksternal (Budimanta et al. 2008: 24).

2. Model Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Terdapat empat pola atau model tanggung jawab sosial perusahaan (Saidi dan Abidin, 2004) dalam Bidimanta, et al. (2008: 22) adalah sebagai berikut:

a. Melalui Keterlibatan Langsung

Program CSR dilakukan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri berbagai kegiatan sosial ataupun menyerahkan bantuan-bantuan secara langsung kepada masyarakat.

b. Melalui Yayasan ataupun Sosial

Terdapat sebuah yayasan ataupun organisasi sosial yang didirikan sendiri untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang dalam hal ini merupakan aplikasi dari kegiatan CSR.

c. Bermitra dengan Pihak lain

CSR dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak lain baik itu lembaga sosial/ organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, instansi pendidikan, dll. Kerjasama ini dibangun dalam mengelola seluruh kegiatan maupun dalam pengelolaan dana.

D. UU PT No. 40 Tahun 2007 Khususnya Pasal 74

Dari segi implementasi, CSR pada dasarnya sudah banyak dilakukan dan sudah berkembang di negara-negara lain di dunia (Budimanta et al. 2008: 84). Di Indonesia sendiri penerapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah diatur oleh UU PT No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlaku efektif 16 Agustus 2007. Undang-Undang tersebut menggantikan Undang-Undang No.1 tahun 1995 yang berlaku pada tanggal 7 Maret 1995.

Di dalam UU PT No.40 tahun 2007 tersebut diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada pasal 74 yang berisi empat ayat yaitu :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Ketentuan tanggung jawab sosial dari pihak regulator dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan korporasi yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, serta budaya masyarakat setempat, sehingga perusahaan tidak hanya mengeksploitasi sumber daya secara besar-besaran demi mengejar keuntungan ekonomi (*minimize loses and maximize profits*) saja tetapi juga tidak mengabaikan pertanggungjawaban sosialnya (Budimanta et al. 2008: 23).

E. Karakteristik Perusahaan

Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat bergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan masing-masing perusahaan sangat berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda (Ayem, 2006).

Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniawati (2008) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula informasi yang perlu diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar merupakan suatu organisasi yang banyak diperhatikan oleh para *stakeholders*.

Perusahaan besar memiliki sumber daya dan dana yang besar sehingga perusahaan mampu menyediakan informasi dengan lengkap. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki sumber daya dan dana yang relatif kecil sehingga mungkin tidak dapat menyediakan informasi dengan lengkap karena dengan melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar membutuhkan biaya yang besar juga.

2. Profile Perusahaan

Salah satu karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah *profile* perusahaan yang dibedakan menjadi dua, yaitu *high-profile* dan *low-profile*.

Perusahaan *high-profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap perusahaan *high-profile* karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat

membawa akibat fatal bagi masyarakat. Perusahaan *high-profile* juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya. Adapun perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *high-profile* pada umumnya mempunyai sifat: memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah cair dan polusi udara. Contoh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *high-profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata (Zuhroh dan I Putu Pande, 2003).

Perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *high-profile*, perusahaan yang terkategori dalam industri *low-profile* lebih ditoleransi oleh masyarakat luas manakala melakukan kesalahan. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *low-profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga (Zuhroh dan I Putu Pande, 2003).

3. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Tipe atau struktur kepemilikan perusahaan yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah besarnya kepemilikan masyarakat lain (publik) dibandingkan dengan kepemilikan pihak tertentu yang merupakan pihak “*insider*”. Semakin besar pemilikan *insider*, akan semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan karena *insider* memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa harus melalui laporan tahunan yang dipublikasikan. Semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Aspek kedua kepemilikan perusahaan adalah besarnya kepemilikan asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak domestik. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing menghadapi tekanan permintaan akan informasi yang lebih banyak. Sehingga, semakin besar porsi saham yang dimiliki pihak asing semakin beragam informasi yang dibutuhkan, sehingga diperkirakan kualitas ungkapan sukarelanya juga akan meningkat (Marwata, 2006).

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih banyak. Semakin lama perusahaan

itu berdiri maka perusahaan tersebut lebih peka terhadap kebutuhan *stakeholders* terhadap informasi perusahaan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebenarnya sudah banyak dilakukan dalam kurun waktu berbeda di beberapa negara. Berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa penelitian tersebut.

Sembiring (2005), penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen digunakan *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan 78 dari 323 perusahaan yang tercatat di BEJ sesuai dengan yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2002. 78 perusahaan ini dipilih dengan menggunakan metoda *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja ekonomi/profitabilitas yang diproksi dengan pendapatan per lembar saham menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif signifikan *profile* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diproksi dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* yang diproksi dengan rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kurniawati (2008), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *profile* perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan untuk mengetahui secara parsial pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *profile* perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *profile* perusahaan. Penelitian ini menggunakan 79 dari 343 perusahaan yang tercatat di BEI sesuai dengan yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2006. 79 perusahaan ini dipilih dengan menggunakan metoda *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diketahui ukuran perusahaan, profitabilitas dan *profile* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan secara parsial menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah karyawan dan *profile* perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan profitabilitas yang diproksi dengan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saputro (2008), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah pengaruh profil perusahaan (*high profile dan low profile*), umur perusahaan, kepemilikan saham, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial. Penelitian ini menggunakan pengungkapan sosial sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen digunakan profil perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham, ukuran dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan 83 dari 339 perusahaan *go public* sesuai yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory 2006*. Penelitian ini menggunakan metoda *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif profil perusahaan terhadap luas pengungkapan sosial, pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan sosial, tetapi penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh positif umur perusahaan dan kepemilikan saham oleh publik terhadap luas pengungkapan sosial.

Penelitian Hackston dan Milne (1996) bertujuan untuk memberikan penelitian untuk menghasilkan gambaran terbaru dari praktik *corporate social disclosure* perusahaan-perusahaan di New Zealand tahun 1988-1992. Penelitian ini ingin mengetahui dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, industri, kepemilikan hak negara, laporan negara, intensitas modal, sikap eksekutif senior, umur perusahaan dan keberadaan *comite corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini untuk ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2005).

G. Pengembangan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian Sembiring (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga akan semakin banyak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian Sembiring (2005) juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan jumlah karyawan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

2. Profile Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Sembiring (2005) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *profile* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawati (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif *profile* perusahaan

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena dampak dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial.

Berdasarkan atas penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

3. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Penelitian Anggraini (2006), menemukan bahwa prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Hal ini disebabkan karena semakin banyak porsi kepemilikan publik dalam perusahaan maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan adanya tuntutan agar perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih mendetail dalam laporan tahunan perusahaan termasuk didalamnya informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

4. Umur Perusahaan

Penelitian Susanto (1992) dalam Rosmasita (2007) menemukan hasil bahwa waktu listing berpengaruh signifikan terhadap *corporate disclosures*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan semakin peka terhadap kebutuhan informasi *stakeholders*. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya *listing* di BEI dan diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah dokumen mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan digunakan sebagai data sekunder untuk dianalisis.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang, 1999: 115). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan 2007. Sampel adalah sebagian dari populasi (Indriantoro dan Bambang, 1999: 115). Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma dan Universitas Gadjah Mada.
2. Waktu penelitian : Bulan Februari sampai dengan bulan April 2009.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari situs resmi BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2007.
2. Data ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat berkas, catatan dan dokumen lain yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-populasi. Pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan yang sahamnya *listing* di BEI dan diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007.
2. Informasi pengungkapan tanggung jawab sosial diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Indeks Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Cara untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan rasio antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item pengungkapan.

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial ini diproksikan dengan 7 tema pengungkapan tanggung jawab sosial (Sembiring, 2005) yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. 7 tema pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan karena 12 item pengungkapan lainnya tidak cocok bila diterapkan di Indonesia.

Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Skor 1 akan diberikan jika item tersebut diungkapkan dan skor 0 akan diberikan jika item tidak diungkapkan. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dilambangkan dengan IPTSP.

$$\text{IPTSP} = \frac{\Sigma \text{ item yang diungkapkan}}{\Sigma \text{ item pengungkapan}}$$

2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan yang diteliti adalah ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan. Keempat karakteristik perusahaan yang diteliti tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan diproksi dengan total aset. Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, di mana ukuran diproksi dengan jumlah tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan total aset lebih dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak, begitupun sebaliknya. Data total aset diperoleh dari laporan tahun 2007 dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan TA.

b. *Profile* Perusahaan

Profile perusahaan adalah *dummy* variabel yang akan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *high-profile* dan *low profile*. Contoh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *high-profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Perusahaan yang termasuk

dalam kelompok industri *low-profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga (Zuhroh dan I Putu Pande, 2003).

Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam *high-profile* dan angka 0 diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam kategori *low-profile*. *Profile* perusahaan akan dilambangkan dengan PROF.

c. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Tipe kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari persentase kepemilikan perusahaan. Tipe kepemilikan perusahaan dilambangkan dengan TKP yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{TKP} = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki masyarakat}}{\Sigma \text{ seluruh saham yang beredar}}$$

d. Umur Perusahaan

Menggunakan umur perusahaan sejak perusahaan listing di BEI dan bukan menggunakan umur sejak perusahaan berdiri. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan telah listing di BEI barulah informasi dipublikasikan untuk masyarakat umum. Umur perusahaan dalam penelitian ini dilambangkan dengan UP, yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{UP} = \text{Tahun 2006} - \text{Tahun } \textit{first issue} \text{ di BEI}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2001: 110). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, peneliti menggunakan *Normal P-P Plot* yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Normalitas pada *Normal P-P Plot* dapat dari penyebaran titik-titik data disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001:91).

Untuk menguji multikolinearitas, maka hasil pengujian dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:105).

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada uji glejser di mana mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Gujarati,2003 dalam Ghozali, 2001: 108).

c. Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$IPTSP = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 PROF + \beta_3 TKP + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

IPTSP	= Indeks Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan
TA	= Total Aset
PROF	= <i>Profile</i> Perusahaan
TKP	= Tipe Kepemilikan Perusahaan
UP	= Umur Perusahaan
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F merupakan pengujian regresi secara simultan atau serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam menentukan uji F yaitu :

1) Menentukan formulasi hipotesa

$H_0; \beta = 0$, ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_a; \beta \neq 0$, ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2) Menentukan Taraf Keyakinan (*Level of Significance*)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan *level of confidence Degree of Freedom* (d.f)=(k),(n-k-1).

3) Menentukan Kriteria Pengujian

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{sig} > \alpha (0,05)$

Ho tidak ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{sig} \leq \alpha (0,05)$

4) Menentukan F_{tabel}

Level of Significance (α) sebesar 5%, derajat kebebasan (df) ditentukan dengan cara :

- a) Derajat pembilang = $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurangi 1
- b) Derajat penyebut = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi variabel

5) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan F_{hitung} menggunakan SPSS 16.0

6) Mengambil Keputusan

Menbandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{sig} > \alpha (0,05)$

H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{sig} \leq \alpha (0,05)$

7) Menarik Kesimpulan

a) Menolak H_0 berarti ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

b) Tidak menolak H_0 berarti bahwa ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

b. Uji t

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian satu sisi uji t ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis

$H_{o1}: \beta \leq 0$, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{a1}: \beta > 0$, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{o2}: \beta \leq 0$, *profile* perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{a2}: \beta > 0$, *profile* perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{o3}: \beta \leq 0$, tipe kepemilikan perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{a3}: \beta > 0$, tipe kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{o4}: \beta \leq 0$, umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{a4}: \beta > 0$, umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2) Menentukan taraf keyakinan (*Level of Significance*)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau alpha 5% dengan banyak sampel (n) dan *degree of freedom* n-1

3) Menentukan kriteria pengujian

H_o ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{sig} > \alpha (0,05)$

H_a tidak ditolak apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{sig} < \alpha (0,05)$

4) Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat ditentukan dengan $t_{\alpha}; df(n-1)$

5) Menentukan t_{hitung}

Dalam penelitian ini untuk menghitung t_{hitung} menggunakan program SPSS 16.0

6) Mengambil keputusan

Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} untuk mengambil kesimpulan dengan kriteria

1) H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{sig}} > \alpha (0,05)$

2) H_a tidak ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{sig}} < \alpha (0,05)$

7) Menarik kesimpulan

a) Menolak H_0 berarti ukuran, *profile*, tipe kepemilikan dan umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

b) Tidak menolak H_0 berarti ukuran, *profile*, tipe kepemilikan dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 tahun 2007

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan 2007 yaitu sebanyak 151 perusahaan. Cara penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria terpenting dalam penelitian ini, yaitu adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Data perusahaan diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma, pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Gadjah Mada dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang diakses pada bulan Maret 2009. Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian satu tahun pengamatan yaitu pada tahun 2007, peneliti tidak bisa menambah tahun penelitian karena adanya UU PT No.40 yang baru dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2007. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Deskripsi Variabel Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

1. Kategori Lingkungan

Hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dalam kategori lingkungan menunjukkan bahwa tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh 41 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (lihat tabel 1). Kategori Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi diungkapkan oleh 16 perusahaan. Kategori ini menjadi bagian terbanyak yang diungkapkan oleh perusahaan pada kelompok kategori lingkungan.

Pengolahan limbah diungkapkan oleh 13 perusahaan. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi sebanyak 10 perusahaan. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi sebanyak 10 perusahaan. Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas sebanyak 8 perusahaan. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan sebanyak 5 perusahaan.

Dalam penelitian ini diketahui juga bahwa tidak ada satu pun perusahaan yang mengungkapkan permasalahan kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah atau sebanyak 0 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan sampel penelitian untuk memperhatikan benda cagar budaya belum terbentuk.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kategori Lingkungan

No	Lingkungan	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	2.44	41
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	10	24.39	41
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	10	24.39	41
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	16	39.02	41
5	Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	8	19.51	41
6	Penggunaan meterial daur ulang	2	4.88	41
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	5	12.20	41
8	Merancang fasilitas yang harmoni dengan lingkungan	2	4.88	41
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	2.44	41
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0.00	41
11	Pengolahan limbah	13	31.71	41
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	3	7.32	41
13	Perlindungan lingkungan hidup	3	7.32	41

Sumber : Data diolah, April 2009

2. Kategori Energi

Dalam kategori energi, hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh 41 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini (lihat tabel 2). Permasalahan menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi diungkapkan oleh 7 perusahaan. Item ini menjadi jumlah terbanyak yang diungkapkan oleh perusahaan dalam kategori energi.

Pengungkapan kebijakan energi perusahaan diungkapkan oleh 6 perusahaan, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi sebanyak 3 perusahaan. Sedangkan permasalahan riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk dan pengungkapan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang hanya diungkapkan oleh 1 perusahaan saja.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa ada 2 item dalam kategori energi yang tidak diungkapkan oleh seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi dan pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi dan belum mengungkapkan peningkatan efisiensi energi dari produk dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Kategori Energi

No	Energi	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	7	17.07	41
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0.00	41
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	1	2.44	41
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	3	7.32	41
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0.00	41
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	1	2.44	41
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	6	14.63	41

Sumber : Data diolah, April 2009

3. Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Hasil analisis deskriptif dalam kategori kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan bahwa semua item dalam kategori kesehatan dan keselamatan kerja bisa diungkapkan oleh seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, meski dengan jumlah yang diungkapkan relatif sedikit (lihat tabel 3). Item mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja diungkapkan oleh 9 perusahaan. Item ini menjadi item yang terbanyak diungkapkan oleh perusahaan dalam kategori kesehatan dan keselamatan kerja.

Menetapkan suatu komite keselamatan kerja sebanyak 6 perusahaan.
 Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja sebanyak 6 perusahaan.
 Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental

sebanyak 4 perusahaan. Item melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja merupakan item yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan, karena hanya 1 perusahaan saja yang mengungkapkan item ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan hasil riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kategori Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

No	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	3	7.32	41
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	4	9.76	41
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	3	7.32	41
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	9	21.95	41
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	3	7.32	41
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	6	14.63	41
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1	2.44	41
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	6	14.63	41

Sumber: Data diolah, April 2009

4. Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja

Dalam kategori lain-lain tentang tenaga kerja, hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan menunjukkan bahwa tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh 41 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (lihat tabel 4). Ada sebanyak 13 item dalam kategori Lain-lain tentang tenaga kerja yang tidak diungkapkan.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (yang tidak diungkapkan oleh perusahaan)

No	Item-item Lain-lain tentang Tenaga Kerja Tak Terungkap di Seluruh Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Tak Diungkap (Perusahaan)
1.	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	41
2.	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	41
3.	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	41
4.	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	41
5.	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	41
6.	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	41
7.	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lainnya	41
8.	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	41
9.	Mengungkapkan laporan tenaga kerja yang terpisah	41
10.	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	41
11.	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	41
12.	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	41
13.	informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	41

Sumber: Data diolah, April 2009

Dalam kategori lain-lain tentang tenaga kerja dapat dilihat bahwa terdapat item-item yang diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, meskipun dalam jumlah yang diungkapkan relatif sedikit (lihat tabel 5). Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja diungkapkan oleh 28 perusahaan. Ini merupakan item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan.

Terdapat 23 perusahaan yang mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan. Peningkatan kondisi kerja secara umum diungkapkan oleh 23 perusahaan. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja sebanyak 12 perusahaan. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada sebanyak 6 perusahaan. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka sebanyak 6 perusahaan. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi sebanyak 6 perusahaan.

Item-item mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, dan mengungkapkan statistik tenaga kerja merupakan item yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena hanya 1 perusahaan saja yang mengungkapkan ketiga item tersebut.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (yang diungkapkan oleh perusahaan)

No	Lain-lain tentang Tenaga Kerja	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1.	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	28	68.29	41
2.	Memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	3	7.32	41
3.	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1	2.44	41
4.	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	3	7.32	41
5.	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	6	14.63	41
6.	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun	2	4.88	41
7.	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	2.44	41

Lanjutan: Tabel 5. Analisis Deskriptif Kategori Lain-lain Tentang Tenaga Kerja (yang diungkapkan oleh perusahaan)

No	Lain-lain tentang Tenaga Kerja	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
8.	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	23	56.10	41
9.	Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	6	14.63	41
10.	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	4	9.76	41
11.	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	6	14.63	41
12.	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	1	2.44	41
13.	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	2	4.88	41
14.	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	12	29.27	41
15.	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	4	9.76	41
16.	Peningkatan kondisi kerja secara umum	23	56.10	41

Sumber: Data diolah, April 2009

5. Kategori Produk

Dalam kategori produk diketahui bahwa tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (lihat tabel 6). Item mengenai informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000) diungkapkan oleh 6 perusahaan. Item ini menjadi item yang terbanyak diungkapkan oleh perusahaan dalam kategori produk.

Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan diungkapkan oleh 3 perusahaan. Di sisi lain, tidak terdapat satu pun perusahaan yang mengungkapkan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Kategori Produk

No	Produk	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	2	4.88	41
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	2.44	41
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0.00	41
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	3	7.32	41
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1	2.44	41
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	2.44	41
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	1	2.44	41
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	2	4.88	41
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	2	4.88	41
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000)	6	14.63	41

Sumber: Data diolah, April 2009

6. Kategori Keterlibatan Masyarakat

Dalam kategori keterlibatan masyarakat diketahui bahwa tidak semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini (lihat tabel 7). Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni diungkapkan oleh 30 perusahaan. Item ini menjadi item terbanyak yang diungkapkan oleh perusahaan dalam kategori keterlibatan masyarakat.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Kategori Keterlibatan Masyarakat

No	Keterlibatan Masyarakat	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	30	73.17	41
2	Tenaga kerja paruh waktu (<i>part-time employment</i>) dari mahasiswa/pelajar	2	4.88	41
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	20	48.78	41
4	Membantu riset medis	0	0.00	41
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	4	9.76	41
6	Membiayai program beasiswa	18	43.90	41
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	5	12.20	41
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0.00	41
9	Mendukung pengembangan industri lokal	8	19.51	41

Sumber: Data diolah, April 2009

Terdapat 20 perusahaan yang mengungkapkan sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat. Membiayai program beasiswa sebanyak 18 perusahaan. Mendukung pengembangan industri lokal sebanyak 8 perusahaan. Di sisi lain, tidak terdapat satu pun perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai item sebagai sponsor kampanye nasional.

7. Kategori Umum

Dalam kategori umum, hasil analisis deskriptif variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa semua kategori dapat dipenuhi atau diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (lihat tabel 8). Informasi mengenai pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat diungkapkan oleh 2 perusahaan, sedangkan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas diungkapkan oleh 26 perusahaan. Berarti terdapat 63,4% perusahaan dari 41 perusahaan bisa mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Dalam laporan tahunan perusahaan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas merupakan item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dalam kategori umum. Informasi tersebut antara lain adalah memberikan pelatihan bagi para guru di daerah terpencil, program penggalangan dana untuk mengurangi kelaparan di lebih dari 80 negara yang belum berkembang, mengadakan

program desa mandiri energi, peningkatan kesejahteraan bagi para karyawan perusahaan, buka puasa dan tarawih bersama seluruh karyawan dan masyarakat, mengadakan lomba foto bagi para fotografer amatiran, mengadakan program mudik lebaran bersama, mengadakan program kewirausahaan, mendirikan akademi Arema (sepak bola), mengadakan lomba tentang lingkungan hidup, mengadakan pendampingan bagi UKM, memberikan pinjaman kredit lunak, penghargaan sebagai pelopor CSR tingkat kabupaten, mendirikan lembaga keuangan, bantuan pendidikan untuk anak-anak karyawan, ikut berpartisipasi dalam rangka menyambut hari-hari besar nasional, mendirikan sebuah yayasan untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, mengadakan program *training* untuk mahasiswa yang hampir/sudah lulus sehingga membuka lapangan pekerjaan.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Kategori Umum

No	Umum	Jumlah Diungkap	%	Total Perusahaan
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	2	4,88	41
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	26	63,41	41

Sumber: Data diolah, April 2009

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Indeks Pengungkapan	41	.01	.29	.12	.07
Ukuran Perusahaan (TA) dalam jutaan Rp	41	24.287,00	63.519.598,00	5.628.283,93	11.220.357,46
<i>Profile</i> Perusahaan (PROF) merupakan dummy variable	41	0= <i>Low Profile</i>	1= <i>High Profile</i>	0,85	0,358
Tipe Kepemilikan Perusahaan (TKP) dalam persen	41	2,05	85,36	26,36	19,67
Umur Perusahaan (UP) dalam tahun	41	5,00	29,00	15,53	5,74

Sumber : Data diolah, April 2009

1. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh total aset atau dilambangkan dengan TA. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak, begitupun sebaliknya.

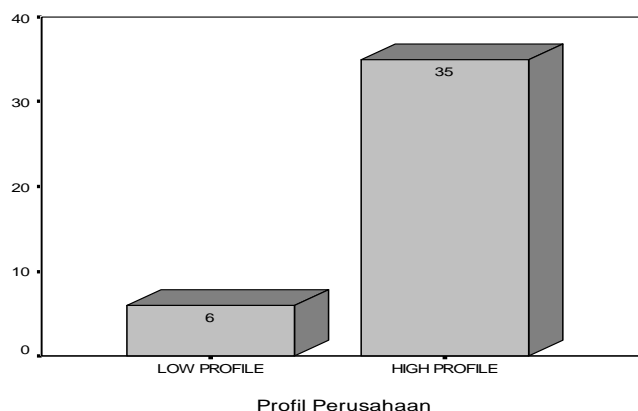
Data total aset diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007. Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (dalam jutaan rupiah) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah Rp 24.287,00 dan nilai tertinggi adalah Rp 63.519.598,00 dengan rata-rata Rp 5.628.283,93 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar Rp 11.220.357,46. Nilai standar deviasi yang besar dan mendekati jumlah satuan angka rata-rata menunjukkan bahwa selisih ukuran perusahaan antar sampel perusahaan sangat besar. Berarti terdapat perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Variabel *Profile* Perusahaan

Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam *high-profile* dan angka 0 diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam kategori *low-profile*. *Profile* perusahaan dilambangkan dengan PROF. Terdapat 35 perusahaan yang termasuk kategori industri *high-profile*. Perusahaan tersebut meliputi perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Banyaknya perusahaan yang tergolong *high profile* ini disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang mayoritas termasuk perusahaan *high profile*.

Pada penelitian ini, terdapat 6 sampel perusahaan yang termasuk kategori *low-profile*. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *low-profile* tersebut diwakili oleh perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga. Deskripsi *profile* perusahaan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Deskripsi Profile Perusahaan



3. Deskripsi Variabel Tipe Kepemilikan Perusahaan

Tipe kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari prosentase kepemilikan perusahaan. Tipe kepemilikan perusahaan dilambangkan dengan TKP. Semakin besar porsi kepemilikan publik dalam perusahaan maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel tipe kepemilikan perusahaan menunjukkan nilai terendah 2,05% dan nilai tertinggi 85,36% dengan rata-rata 26,36% dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 19,67%. Nilai

standar deviasi yang besar dan mendekati jumlah satuan angka rata-rata menunjukkan bahwa selisih prosentase kepemilikan antar tiap perusahaan masih sangat besar, yaitu ada perusahaan yang dimiliki publik tetapi lebih banyak perusahaan dengan kepemilikan saham oleh pihak tertentu (internal perusahaan). Hal ini berarti relatif sedikitnya perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik daripada dimiliki oleh pihak-pihak tertentu.

4. Deskripsi Variabel Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak pendirian perusahaan sampai tahun 2006. selisihnya adalah lama tahun pendirian perusahaan tersebut. Hasil analisis deskriptif pada variabel umur perusahaan menunjukkan nilai terendah 5 tahun dan nilai tertinggi 29 tahun dengan rata-rata 15,53 tahun dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 5,74 tahun. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa selisih umur perusahaan antar sampel perusahaan tidak terlalu jauh berbeda selisihnya.

BAB V

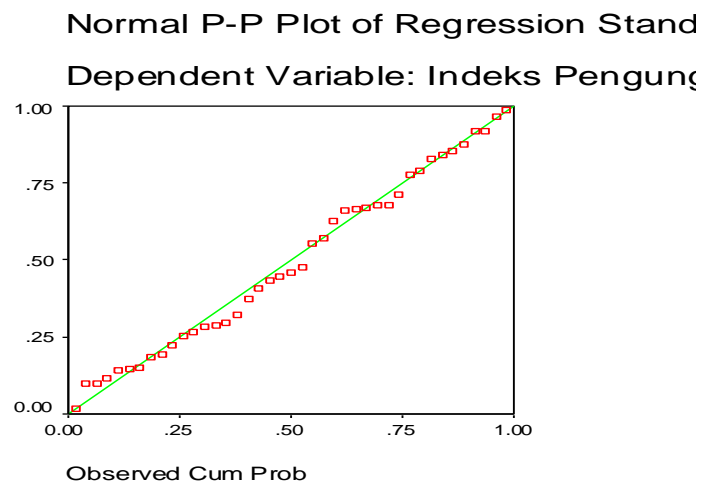
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Hasil Uji Normalitas Data

Salah satu syarat agar analisis regresi dapat diterapkan untuk penelitian ini, maka data penelitian harus terdistribusi normal. Untuk menunjukkan normalitas data peneliti menggunakan pengujian secara grafis.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Hasil analisis regresi variabel ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa titik-titik sebaran data kelima variabel menempel pada garis normal sepanjang diagonal grafik (lihat Gambar 2). Berdasarkan grafik *Normal P- P Plots* dapat dilihat dari penyebaran titik- titik data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya

searah mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF (*variance inflation factor*).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Korelasi Antar Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Log_Ukuran Perusahaan	0,984	1,016	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Profile</i> Perusahaan	0,889	1,125	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tipe kepemilikan Perusahaan	0,919	1,088	Tidak terjadi Multikolinieritas
Log_Umur Perusahaan	0,946	1,057	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder, diolah 2009

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, semua variabel independen menghasilkan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas variabel independen atau dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen itu sendiri.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regresi terhadap ABS_RESIDUAL	t	Sig.t	Kesimpulan
Log_Ukuran Perusahaan	1,982	0,055	Tidak Terjadi Heteroskedastis
Profil Perusahaan	-0,523	0,604	
Tipe Kepemilikan Perusahaan	0,859	0,396	
Log_Umur Perusahaan	1,005	0,322	

Sumber : data sekunder, diolah 2009

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Hasil uji Glejser pada Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki korelasi yang kuat terhadap nilai residualnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t untuk variabel independen (ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan) terhadap nilai absolut residualnya masing-masing > 0.05 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji F digunakan untuk melihat adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen (ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan) dengan variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial). Hasil uji F dapat dipakai apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ yang berarti adanya

pengaruh signifikan antara keempat variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	4	.020	4.316	.006(a)
	Residual	.168	36	.005		
	Total	.249	40			

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji secara simultan dengan menggunakan uji F dan diperoleh nilai F sebesar 4,316 dengan probabilitas (sig-F) sebesar 0,006. Nilai ini lebih rendah dari 0,05. Dengan kata lain ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan) mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Tabel 13. Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi terhadap Indeks Pengungkapan	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig t.	Kesimpulan
(Constant)	-0,318	-2,431	0,020	
Log_Ukuran perusahaan	.065	4,134	0,000	Ada pengaruh positif
Profile Perusahaan	.002	0,069	0,945	Tidak ada pengaruh
Tipe Kepemilikan Perusahaan	.023	0,401	0,691	Tidak ada pengaruh
Log_Umur Perusahaan	.022	0,336	0,739	Tidak ada pengaruh
R = 0,569 R ² = 0,324 Fhit= 4,316 (sig F=0,006) df1=4 df2=36 Ftabel=2,63				

Sumber : data diolah, April 2009

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 13, dapat dijelaskan bahwa:

1) Pengujian Ukuran Perusahaan (Hipotesis 1)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

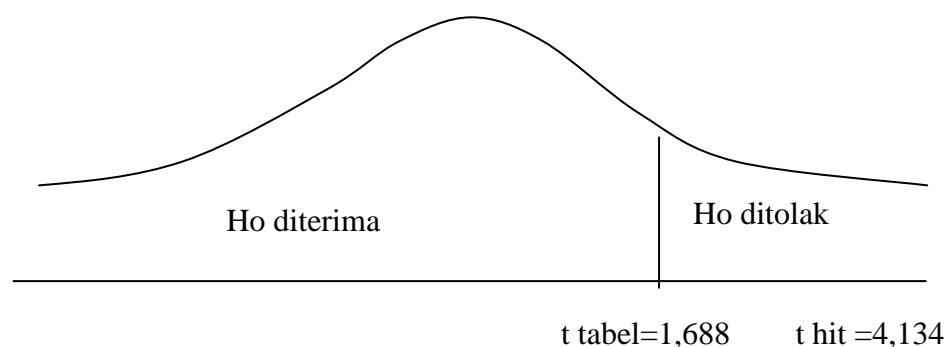
H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Selanjutnya dapat ditulis dalam bentuk, sebagai berikut;

H₀: $\beta \leq 0$, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_{a1} : \beta > 0$, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil uji-t pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan terhadap indeks pengungkapan sebesar 0,000 dan nilai t hitung yaitu sebesar 4,134. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak) jika signifikansi t < 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel (t tabel =1,688 diambil dari nilai tabel t dengan df=36) menggunakan uji satu sisi (*one tailed t-test*).



Berdasarkan hasil uji satu sisi uji-t dapat disimpulkan bahwa posisi t hitung > t tabel atau berada pada posisi H_0 ditolak. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Berdasarkan Tabel 13 di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini didukung dengan uji statistik t, di mana signifikansi $t < 0,05$ yang nilainya jauh lebih kecil dengan taraf

signifikansi yang ditolerir ($\text{sig } t=0,000 < 0,05$) maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar/luas aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan.

2) Pengujian Profil Perusahaan (Hipotesis 2)

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, diduga adanya pengaruh positif *profile* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena dampak dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial.

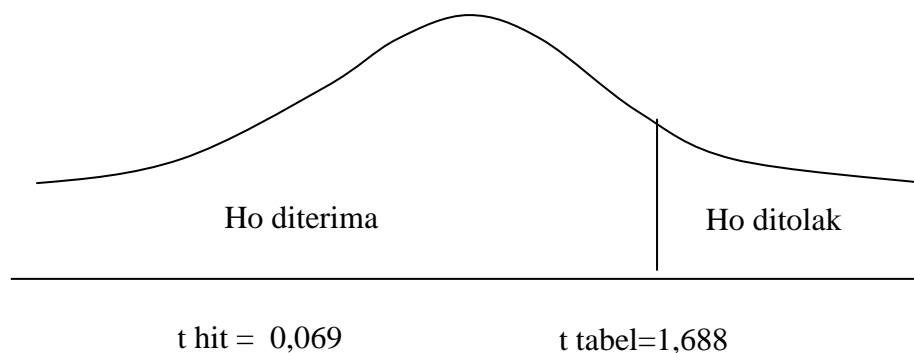
Berdasarkan atas penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Maka dapat dituliskan hipotesisnya sebagai berikut;

H_{02} : $\beta \leq 0$, *profile* perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a2} : $\beta > 0$, *profile* perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Hasil uji-t pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *profile* perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,945 dan nilai t hitung yaitu sebesar 0,069. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak) jika signifikansi $t < 5\%$ dan t hitung lebih besar dari t tabel (t tabel = 1,688 diambil dari nilai tabel t dengan $df=36$) menggunakan uji satu sisi (*one tailed t-test*).

Berdasarkan hasil uji satu sisi uji-t dapat disimpulkan bahwa posisi t hitung $< t$ tabel atau berada pada posisi H_0 diterima. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima atau *profile* perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 Tahun 2007.

Berdasarkan Tabel 13 di atas juga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan *profile* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini didukung dengan uji statistik t , di mana signifikansi $t > 0,05$ yang nilainya jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir ($\text{sig } t = 0,945 > 0,05$) maka pengaruh

profile perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tidak signifikan. Hal ini berarti *profile* perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap setiap aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat.

3) Pengujian Tipe Kepemilikan Perusahaan (Hipotesis 3)

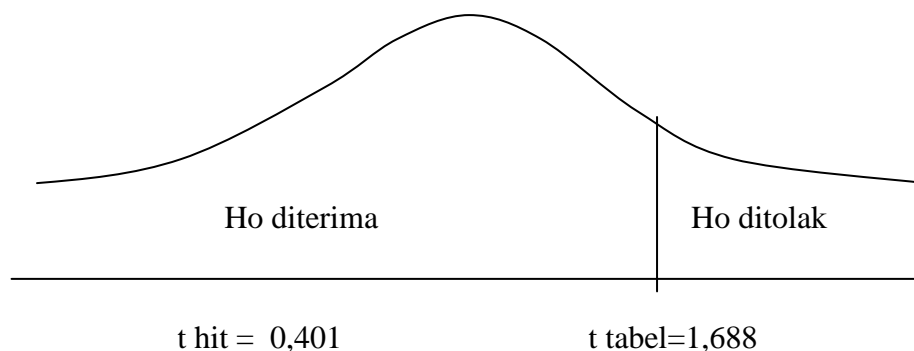
Prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Hal ini disebabkan karena semakin banyak porsi kepemilikan publik dalam perusahaan maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan adanya tuntutan agar perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih mendetail dalam laporan tahunan perusahaan termasuk didalamnya informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Maka dapat dirumuskan, sebagai berikut;

H₀₃: $\beta \leq 0$, tipe kepemilikan perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a3}: $\beta > 0$, tipe kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Hasil uji-t pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel tipe kepemilikan perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,691. Dan nilai t hitung yaitu sebesar 0,401. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak) jika signifikansi $t < 5\%$ dan t hitung lebih besar dari t tabel (t tabel = 1,688 diambil dari nilai tabel t dengan $df=36$) menggunakan uji satu sisi (*one tailed t-test*).

Berdasarkan hasil uji satu sisi uji-t dapat disimpulkan bahwa posisi t hitung $< t$ tabel atau berada pada posisi H_0 diterima. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima atau tipe kepemilikan perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 Tahun 2007.

Berdasarkan Tabel 13 di atas juga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini didukung dengan uji statistik t , di mana signifikansi $t > 0,05$ yang nilainya jauh

lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir ($\text{sig } t=0,691 > 0,05$) maka pengaruh tipe kepemilikan perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tidak signifikan. Hal ini berarti tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat.

4) Pengujian Umur Perusahaan (Hipotesis 4)

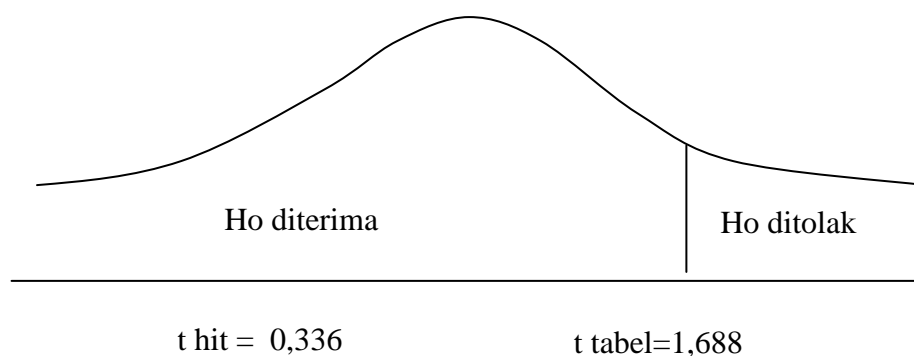
Semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan tersebut akan lebih peka terhadap kebutuhan informasi bagi *stakeholders*, termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 tahun 2007.

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_{04} : $\beta \leq 0$, berarti umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{a4} : $\beta > 0$, berarti umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Hasil uji-t pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel umur perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,739. Dan nilai t hitung yaitu sebesar 0,336. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima (H_0 ditolak) jika signifikansi $t < 5\%$ dan t hitung lebih besar dari t tabel (t tabel = 1,688 diambil dari nilai tabel t dengan $df=36$) menggunakan uji satu sisi (*one tailed t-test*).

Berdasarkan hasil uji satu sisi uji-t dapat disimpulkan bahwa posisi t hitung $< t$ tabel atau berada pada posisi H_0 diterima. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima atau umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sesudah UU PT No.40 Tahun 2007 .

Berdasarkan Tabel 13 di atas juga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini didukung dengan uji statistik t , di mana signifikansi $t > 0,05$ yang nilainya jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir ($\text{sig } t = 0,739 > 0,05$) maka pengaruh umur perusahaan terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tidak signifikan. Hal ini berarti umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap setiap aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Dari hasil analisis regresi pada Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,324 dapat diartikan bahwa keempat variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 32,4%, artinya masih terdapat 67,6% faktor lain di luar keempat variabel bebas yang berpengaruh terhadap indeks pengungkapan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007 di luar dari faktor variabel independen dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan).

e. Model Regresi yang Terbentuk

Berdasarkan Tabel 13 (Tabel hasil Regresi Linear Berganda), maka dapat disusun persamaan regresi :

$$\text{IPTSP} = - 0,318 + 0,065 \text{ TA} + 0,002 \text{ PROF} + 0,023 \text{ TKP} + 0,022 \text{ UP}$$

B. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Kurniawati (2008). Berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana ukuran perusahaan diproksi dengan jumlah karyawan, pada penelitian ini peneliti menggunakan total aset dengan alasan bahwa perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak, begitupun sebaliknya.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula informasi yang perlu diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar merupakan suatu organisasi yang diperhatikan oleh para *stakeholders*. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar menyadari bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para *stakeholders* sehingga perusahaan menyediakan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih banyak ini dilakukan perusahaan dengan tujuan menciptakan penilaian yang positif terhadap kinerja perusahaan dimata

stakeholders sehingga dapat menaikkan nilai pasar saham perusahaan tersebut.

2. Profile Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2, penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh positif *profile* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2008), Sembiring (2005) dan Saputro (2008).

Profile perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Perusahaan *high-profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya bersinggungan dengan kepentingan luas. Masyarakat lebih sensitif terhadap perusahaan *high-profile* karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat fatal bagi perusahaan.

Perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Jadi, secara konseptual semakin tinggi profil suatu perusahaan maka semakin banyak informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil pengujian yang tidak menemukan adanya pengaruh positif, padahal penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur di mana 35 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan *high-profile* dan 6 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan *low-profile* sehingga informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya lebih banyak diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini diduga karena adanya perbedaan yang tajam dari sampel kedua kelompok perusahaan (*high-profile* dan *low-profile*), sehingga tidak mampu menjelaskan dampak karakteristik perusahaan secara signifikan terhadap kuantitas tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3, penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh positif tipe kepemilikan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2008) di mana penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak dapat menunjukkan pengaruh positif kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sosial.

Tipe kepemilikan perusahaan diduga sangat menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan termasuk didalamnya semakin

banyaknya informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian yang tidak menemukan adanya pengaruh positif ini diduga karena secara rata-rata proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh publik masih tergolong cukup rendah yaitu 0,26. Hal ini menyebabkan kontrol publik terhadap perusahaan masih cukup rendah sehingga informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya sedikit diungkapkan oleh perusahaan.

4. Umur Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh positif umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2008) di mana penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak dapat menunjukkan pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sosial.

Perusahaan yang lebih tua seharusnya memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Hal ini disebabkan karena semakin lama suatu perusahaan itu berdiri maka perusahaan akan semakin peka terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*. Jadi, secara konseptual semakin lama suatu perusahaan itu berdiri maka semakin luas informasi yang akan diungkapkan oleh

perusahaan dalam laporan tahunannya, termasuk laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian ini tidak menemukan adanya pengaruh positif diduga karena penelitian ini menggunakan periode penelitian yang terlalu pendek, yaitu selama satu tahun. Hal ini disebabkan karena penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai dasar hukum yang digunakan adalah UU PT No.40 tahun 2007 khususnya pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mulai berlaku efektif pada tanggal 16 Agustus 2007. Jadi, periode penelitian yang terlalu pendek ini dirasa tidak efektif menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007. Hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap setiap aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat yang semakin besar.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh positif *profile* perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesudah UU PT No.40 Tahun 2007.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup:

1. Jumlah sampel perusahaan yang diperoleh sebanyak 41 perusahaan. Data tersebut masih kurang dari persyaratan untuk mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI.
2. Peneliti menggunakan periode penelitian satu tahun pengamatan karena UU PT No.40 baru dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2007. Penggunaan

periode yang lebih panjang kemungkinan akan memberi hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya.

3. Subjektivitas penulis dalam menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menyebabkan terlewatnya unsur pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap kriteria-kriteria yang termasuk dalam tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berbeda antara pribadi/peneliti yang satu dengan pribadi/peneliti yang lainnya.
4. Penelitian ini hanya mendata tanggung jawab sosial perusahaan yang tertulis pada laporan tahunan perusahaan dan informasi bersumber pada sub bahasan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* sehingga aktivitas sosial perusahaan yang tidak tertulis pada laporan dan sudah dilakukan perusahaan tidak ikut dimasukkan. Hal ini menjadi kelemahan penyajian indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sesuai data yang ada.

C. Saran

Saran yang direkomendasikan peneliti dengan adanya keterbatasan penelitian di atas adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah jumlah sampel perusahaan yang terangkum. Sehingga akurasi dan tingkat representasi sampel dapat mewakili populasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah periode pengamatan yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil yang mendekati kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan, perlu mencantumkan segala aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Diakses pada <http://info.stieperbanas.ac.id/makalah/K-AKPM24>, tanggal 4 September 2008, Pukul 14.44 WIB.
- Ayem, Sri. 2006. **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**. *Kajian Bisnis*. Vol 14, No. 1, Januari-April, hal 55-69.
- Budimanta, Arif, et al. 2008. *Corporate Social Responsibility : Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta. : ICSD.
- Carroll, Archie B dan Ann K Bucholtz .2003. *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management*. USA: South Western-Thomson Learning.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Hackston, David dan Milne, Markus, J. 1996. **Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies**. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol.9 No. 1. pp.77-108.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Keraf, Sonny A.1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Edisi Baru. Yogyakarta : Kanisius.
- Kurniawati, Maria Dini. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Profile Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Mardiyah, Aida Airul. 2002. **Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.2, Mei, hal 229-259.

- Marwata. 2006. **Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XII, Maret, hal 67-87.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Saputro, Theodorus Chresma Hary. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta Tahun 2006. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial : Study empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.** *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal.379-395.
- Suwardjono.2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- White, Thomas I.1993. *Business Ethics : A Philosophical Reader.* New York : Macmillan Publishing Company.
- Zubaidah, Siti dan Zulfikar.2005. **Pengaruh Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.1, April, hal.48-83.
- Zuhroh,Diana dan Sukmawati, I Putu Pande Heri. 2003. **Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor.** *Simposium Nasional Akuntansi VI.* Hal 1314-1341.

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
4	SMAR	PT. Smart Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
6	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
7	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
8	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
9	MDRN	PT. Modern Photo Tbk
10	INTD	PT. Inter Delta Tbk
11	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
13	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
14	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
16	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
17	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
18	INTP	PT. Indo Cement Tunggal Prakasa Tbk
19	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
20	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
21	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
23	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
24	MERK	PT. Merck Tbk
25	CNTX	PT. Century Textile Industry (CENTEX) Tbk
26	TEJA	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk
27	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
28	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
29	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
30	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
31	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
32	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
33	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
34	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
35	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
36	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
37	PRAS	PT. Prima Alloy Steel
38	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
39	UNTR	PT. United Tractor Tbk
40	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
41	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 (lanjutan). Tabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

No	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Total	
Keterlibatan Masyarakat																																												
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30	
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	20	
4	Membantu riset medis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
6	Membiyai program beasiswa	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	18
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	
Umum																																												
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	26
TOTAL		10	11	15	15	12	17	10	3	4	2	13	4	8	10	23	17	20	6	1	6	5	5	7	3	1	4	17	6	13	7	17	4	23	8	2	5	4	5	18	13	12		

KETERANGAN :

0 = Item yang tidak diungkapkan

1 = Item yang diungkapkan

Nama Perusahaan

- 1 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- 2 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
- 3 PT. Fast Food Indonesia Tbk
- 4 PT. SMART Tbk
- 5 PT. Ultra Jaya Milk Tbk
- 6 PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
- 7 PT. Asahimas Flat Glass Tbk
- 8 PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
- 9 PT. Modern Photo Tbk
- 10 PT. Inter Delta Tbk
- 11 PT. BAT Indonesia Tbk
- 12 PT. Gudang Garam Tbk
- 13 PT. HM Sampoerna Tbk
- 14 PT. Bentoel International Investama TBK
- 15 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
- 16 PT. Holcim Indonesia Tbk
- 17 PT. Semen Gresik (Persero)Tbk
- 18 PT. Indo Cement Tunggul Prakasa
- 19 PT. Voksel Electric Tbk
- 20 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
- 21 PT. Indofarma (Persero) Tbk
- 22 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
- 23 PT. Kalbe farma Tbk
- 24 PT. Merck Tbk
- 25 PT. Century Textile Industry (CENTEX) Tbk
- 26 PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk
- 27 PT. AKR Corporindo Tbk
- 28 PT. Lautan Luas Tbk
- 29 PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
- 30 PT. Tira Austenite
- 31 PT. Astra Graphia
- 32 PT. Metrodata Electronics
- 33 PT. Astra International Tbk
- 34 PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
- 35 PT. Goodyear Indonesia Tbk
- 36 PT. Intraco Penta Tbk
- 37 PT. Prima Alloy Steel
- 38 PT. Tunas Ridean Tbk
- 39 PT. United Tractor
- 40 PT. Astra Otoparts Tbk
- 41 PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3. Data Variabel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Indeks Pengungkapan	Ukuran Perusahaan	Profil Perusahaan	Tipe Kepemilikan Perusahaan	Umur Perusahaan	Log Ukuran Perusahaan	Log Umur Perusahaan	Residual	Abs_Res
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.1282	621835	1	0.1663	25	5.79	1.4	0.02949	0.03
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.1538	515609	1	0.4844	12	5.71	1.08	0.06842	0.07
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	0.1923	29527466	1	0.2000	13	7.47	1.11	-0.00684	0.01
4	SMAR	PT. Smart Tbk	0.1923	8063169	1	0.0479	14	6.91	1.15	0.0282	0.03
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.1538	1362830	1	0.4607	16	6.13	1.2	0.0384	0.04
6	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.2179	1895845	1	0.4820	12	6.28	1.08	0.09634	0.1
7	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0.1282	1759800	1	0.1505	11	6.25	1.04	0.00905	0.01
8	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	0.0385	62924	1	0.3026	11	4.8	1.04	0.01215	0.01
9	MDRN	PT. Modern Photo Tbk	0.0513	910085	1	0.2454	15	5.96	1.18	-0.05258	0.05
10	INTD	PT. Inter Delta Tbk	0.0256	24287	1	0.7979	17	4.39	1.23	0.02203	0.02
11	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	0.1667	675726	1	0.1200	27	5.83	1.43	0.0648	0.06
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0.0513	23928968	1	0.2582	16	7.38	1.2	-0.14405	0.14
13	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	0.1026	15680542	1	0.0205	16	7.2	1.2	-0.08141	0.08
14	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0.1282	3859160	1	0.3413	16	6.59	1.2	-0.01632	0.02
15	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0.2949	3769588	1	0.2230	12	6.58	1.08	0.15381	0.15
16	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	0.2179	7208250	0	0.2267	29	6.86	1.46	0.05545	0.06
17	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0.2564	8515227	0	0.2409	15	6.93	1.18	0.09617	0.1
18	INTP	PT. Indo Cement Tunggal Prakasa Tbk	0.0769	10016028	0	0.2183	17	7	1.23	-0.08917	0.09
19	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	0.0128	805074	1	0.6103	16	5.91	1.2	-0.08772	0.09
20	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.0769	560931	1	0.0734	12	5.75	1.08	-0.01151	0.01
21	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	0.0641	1009438	1	0.1934	5	6	0.7	-0.03137	0.03
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0.0641	1386739	1	0.0997	5	6.14	0.7	-0.03884	0.04
23	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0.0897	5138213	1	0.4882	15	6.71	1.18	-0.06185	0.06
24	MERK	PT. Merck Tbk	0.0385	331062	1	0.2600	25	5.52	1.4	-0.04254	0.04
25	CNTX	PT. Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0.0128	424739	0	0.0900	27	5.63	1.43	-0.07048	0.07
26	TEJA	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	0.0513	398854	0	0.0800	12	5.6	1.08	-0.02185	0.02
27	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	0.2179	3497591	1	0.2863	12	6.54	1.08	0.079	0.08
28	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	0.0769	2135084	1	0.3333	9	6.33	0.95	-0.04523	0.05
29	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0.1667	2623497	1	0.2418	17	6.42	1.23	0.03211	0.03
30	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk	0.0897	238871	0	0.0357	13	5.38	1.11	0.02989	0.03
31	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	0.2179	624557	1	0.2313	17	5.8	1.23	0.12316	0.12
32	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk	0.0513	1162251	1	0.8536	16	6.07	1.2	-0.05901	0.06
33	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	0.2949	63519598	1	0.4989	16	7.8	1.2	0.07283	0.07
34	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	0.1026	1383840	1	0.4859	11	6.14	1.04	-0.0093	0.01
35	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0.0256	579661	1	0.0836	26	5.76	1.41	-0.07171	0.07
36	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0.0641	863818	1	0.0956	13	5.94	1.11	-0.0371	0.04
37	PRAS	PT. Prima Alloy Steel	0.0513	542960	1	0.0630	16	5.73	1.2	-0.0392	0.04
38	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0.0641	3345245	1	0.1415	11	6.52	1.04	-0.07291	0.07
39	UNTR	PT. United Tractor Tbk	0.2308	13002619	1	0.2920	17	7.11	1.23	0.05183	0.05
40	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	0.1667	3454254	1	0.1328	8	6.54	0.9	0.03208	0.03
41	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.1538	5333406	1	0.1500	24	6.73	1.38	-0.00422	0

Lampiran 4. Hasil Uji Data dengan SPSS

1. Statistik Deskriptif

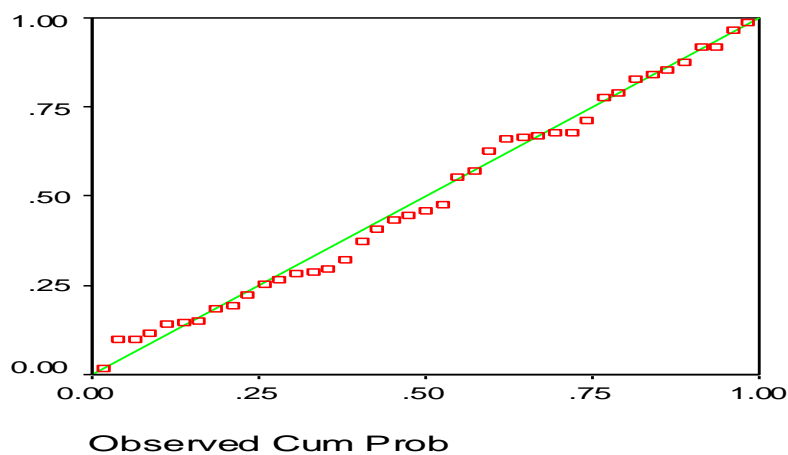
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan	41	.0128	.2949	.121007	.0789283
Ukuran Perusahaan	41	24287	63519598	5628283.93	11220357.46
Profil Perusahaan	41	.00	1.00	.8537	.35784
Tipe Perusahaan	41	.0205	.8536	.263583	.1966977
Umur Perusahaan	41	5	29	15.54	5.741
Valid N (listwise)	41				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Stand
Dependent Variable: Indeks Pengung



Lampiran 4 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.318	.131		-2.431	.020		
Profil Perusahaan	.002	.032	.010	.069	.945	.889	1.125
Tipe Perusahaan	.023	.057	.057	.401	.691	.919	1.088
LOG_UKURAN	.065	.016	.571	4.134	.000	.984	1.016
LOG_UMUR	.022	.066	.047	.336	.739	.946	1.057

a Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LOG_UKURAN	Profil Perusahaan	Tipe Perusahaan	LOG_UMUR
1	1	4.540	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.325	3.739	.00	.00	.00	.83	.00
	3	.115	6.275	.00	.00	.91	.08	.02
	4	.015	17.162	.01	.34	.05	.01	.63
	5	.004	32.536	.99	.65	.03	.07	.35

a Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Lampiran 4 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358(a)	.128	.031	.03553

a Predictors: (Constant), LOG_UMUR, LOG_UKURAN, Profil Perusahaan, Tipe Perusahaan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	4	.002	1.325	.279(a)
	Residual	.045	36	.001		
	Total	.052	40			

a Predictors: (Constant), LOG_UMUR, LOG_UKURAN, Profil Perusahaan, Tipe Perusahaan

b Dependent Variable: ABS_RES2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.070		-1.243	.222
	LOG_UKURAN	.016	.008	.311	1.982	.055
	Profil Perusahaan	-.009	.016	-.085	-.523	.604
	Tipe Perusahaan	.023	.027	.142	.859	.396
	LOG_UMUR	.035	.035	.164	1.005	.322

a Dependent Variable: ABS_RES2

Lampiran 4 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

d. Uji Regresi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_UMUR, LOG_UKURAN, Profil Perusahaan, Tipe Perusahaan(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569(a)	.324	.249	.0683981

a Predictors: (Constant), LOG_UMUR, LOG_UKURAN, Tipe Perusahaan, Profil Perusahaan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	4	.020	4.316	.006(a)
	Residual	.168	36	.005		
	Total	.249	40			

a Predictors: (Constant), LOG_UMUR, LOG_UKURAN, Tipe Perusahaan, Profil Perusahaan

b Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Lampiran 4 (Lanjutan). Hasil Uji Data dengan SPSS

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.318	.131		-2.431	.020		
Profil Perusahaan	.002	.032	.010	.069	.945	.889	1.125
Tipe Perusahaan	.023	.057	.057	.401	.691	.919	1.088
LOG_UKURAN	.065	.016	.571	4.134	.000	.984	1.016
LOG_UMUR	.022	.066	.047	.336	.739	.946	1.057

a Dependent Variable: Indeks Pengungkapan

Lampiran 5. *t* - tabel

α d.f	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,654	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,193	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,992
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767

Lampiran 5 (Lanjutan). *t* - Tabel

α d.f	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
36	,681	,852	1,052	1,305	1,688	2,028	2,434	2,719	3,582
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 6. F-tabel

$V_2 =$ dk penyebut	$V_1 =$ dk pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,48	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,36	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02